

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Perusahaan sebagai salah satu entitas ekonomi di suatu negara sudah seharusnya memiliki tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memberikan insentif bagi para pemegang saham, sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memaksimalkan laba yang diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien. Dalam rangka untuk memberikan sinyal positif kepada para investor, perusahaan *Go Public* akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui perbaikan kinerja perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar-pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat secara adil dan merata. Perusahaan menurut (Salvatore, 2005) adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual. Perspektif ini senada dengan pendapat Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil yang harus dicapai dari serangkaian proses dengan mengorbankan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Indonesia, negara dengan penduduk lebih dari 250 juta orang, adalah pasar yang menarik untuk produsen makanan dan minuman, terutama karena negara ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan karenanya jumlah penduduk kelas menengah meningkat cepat dan mengkonsumsi semakin banyak produk, sehingga banyak perusahaan makanan dan minuman mulai menjamur dan berlomba – lomba menciptakan produk baru yang lebih bervariasi dengan tujuan menarik minat pasar, mulai dari produk anak-anak hingga dewasa bahkan, menciptakan produk untuk lanjut usia.

Fenomena ini juga berpengaruh terhadap persaingan pasar pada perusahaan tersebut, tidak jarang ada perusahaan yang gulung tikar, seperti industri rumahan karena tidak mampu bersaing dengan perusahaan yang lebih besar, oleh karena itu evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu

perusahaan (Afriyanti, 2011). Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil yang harus dicapai dari serangkaian proses dengan mengorbankan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perkembangan pada persaingan yang sangat ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan (Afriyanti, 2011). Oleh karena itu sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan erat kaitanya dengan kinerja keuangan, pihak manajemen mengkombinasikan keputusan-keputusan manajemen keuangan meliputi pendanaan, investasi dan dividen. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang harus diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam menentukan modal yang tepat bagi perusahaannya. Disisi lain manajemen perusahaan dihadapkan pada keputusan investasi, keputusan ini memiliki dimensi waktu yang panjang dan memerlukan pertimbangan yang baik. Sedangkan keputusan dividen adalah suatu kebijakan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham.

Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan, diantaranya adalah ROA, hal ini sesuai hasil penelitian sebelumnya (Safitri, 2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas (ROA) dapat memberikan sinyal baik terhadap investor dan memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya yang tercermin dalam harga sahamnya. Sudah tugas manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas, dalam hal ini keputusan pendaan

sangat berperan, keputusan pendanaan diambil manajer dengan hati-hati dalam menetapkan struktur modal yang paling optimal.

Di bawah ini adalah rata-rata nilai PBV, CR, DER, TA dan ROA perusahaan makanan dan minuman selama antara tahun 2012 hingga tahun 2016 dan disajikan dalam bentuk table berikut:

Price Book Value (PBV) merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. PBV juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Wirawati,2008). Semakin tinggi PBV berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan pasti semakin baik pula nilai perusahaannya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin makmur pula keadaan para investor.

Tabel 1.1
Rata-Rata *Price Book Value* (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)
Periode 2012-2016

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ICBP	3.94	4.48	5.26	4.79	5.61
2	MLBI	46.95	25.60	48.67	22.54	47.54
3	MYOR	4.20	5.90	4.74	5.25	6.38
4	STTP	2.58	2.93	4.80	3.92	3.82
5	ULTJ	2.38	6.45	4.91	4.07	3.95
Rata-Rata		12.01	9.07	13.68	8.11	13.46

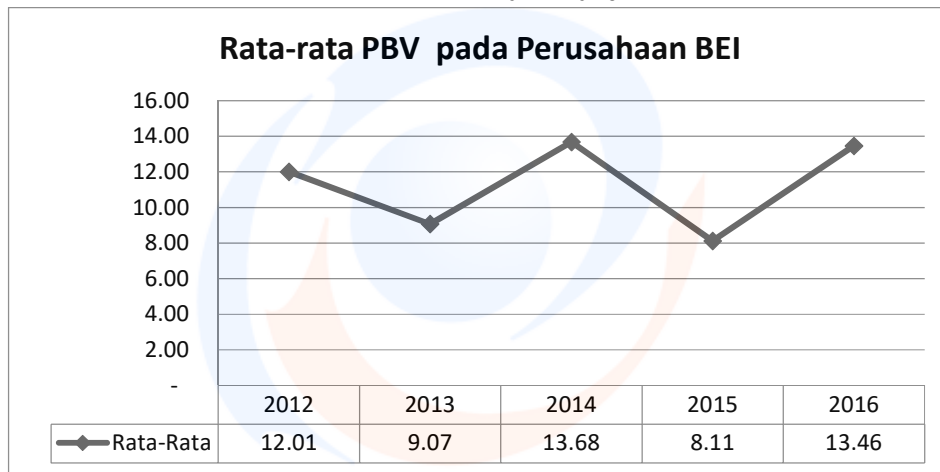
Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Tabel 1.1 diatas menunjukan fluktuatif *Price Book Value* perusahaan yang terdaftar pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 rata-rata *Price Book Value* cukup tinggi sebesar 12 % dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 9%, dan mengalami peningkatan kembali pada

tahun 2014 menjadi 13% akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan diangka 8% dan kembali mengalami kenaikan menjadi 13% pada tahun 2016.

Price Book Value yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 bila disajikan dalam bentuk grafik maka akan Nampak sebagai berikut :

Gambar 1.1
Rata-Rata *Price Book Value* (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)
Periode 2012-2016



Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Dari gambar diatas dapat terlihat dari tahun ke tahun tingkat *Price Book Value* di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung fluktuatif terutama pada tahun 2014 dan tahun 2016, yang mengalami penurunan sebesar 8% terjadi hanya pada tahun 2013. Penetapan Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengetahui adanya rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *Price Book Value*, dapat diprediksi menggunakan banyak faktor, dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau saham. Informasi keuangan dan informasi pasar yang dapat digunakan untuk memprediksi *Price Book Value* adalah berupa rasio keuangan.

Dalam laporan keuangan ini, informasi yang dapat diperoleh salah satunya adalah rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan dan kondisi perusahaan pada masa sekarang dan masa mendatang, bahkan sebagai pedoman para investor mengenai kinerja keuangan masa lalu dan masa mendatang. Untuk memprediksi *Price Book Value* banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah Informasi keuangan dan informasi pasar yang dapat digunakan untuk memprediksi *Price Book Value* di antaranya adalah berupa rasio, seperti Likuiditas, Solvabilitas, *Fixed Asset* dan Profitabilitas .

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio Likuiditas yang berkaitan dengan tingkat pengembalian investasi antara lain salah satunya adalah *Current Ratio* (CR) Investasi adalah penundaan asset atau dananya saat ini untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan didapatkan di masa yang akan datang.

Tabel 1.2
Rata-Rata *Current Rasio* (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)
Periode 2012-2016

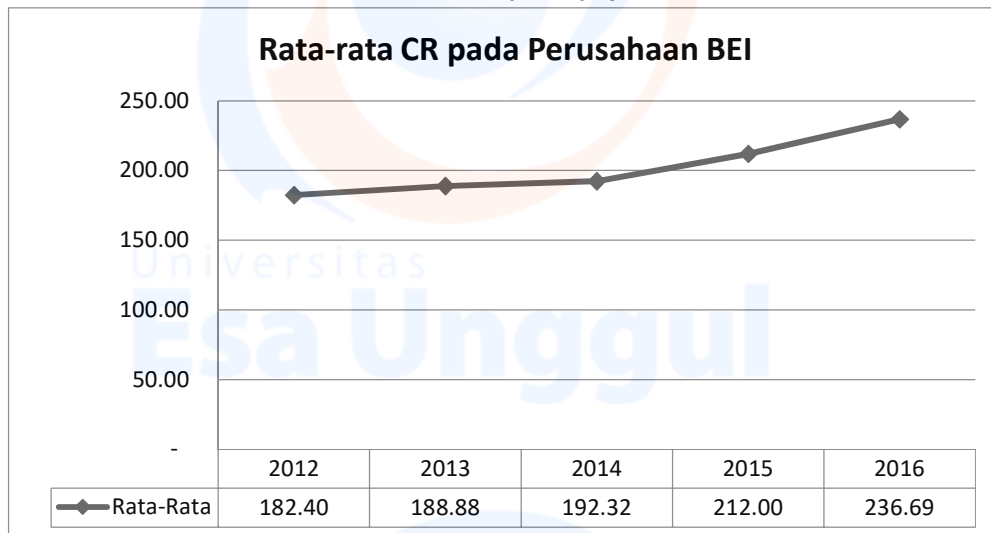
No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ICBP	276.25	241.06	218.32	232.60	240.68
2	MLBI	58.05	97.75	51.39	58.42	67.95
3	MYOR	276.11	244.34	208.99	236.53	225.02
4	STTP	99.75	114.24	148.42	157.89	165.44
5	ULTJ	201.40	247.01	334.46	374.55	484.36
Rata-Rata		182.40	188.88	192.32	212.00	236.69

Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Tabel 1.2 diatas menunjukkan peningkatan *Current Ratio* perusahaan yang terdaftar pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 rata-rata *current ratio* adalah sebesar 182 % dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 188%, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 menjadi 192%, kemudia tahun 2015 mengalami kenaikan kembali diangka 212% dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2016 menjadi 236%.

Current ratio perusahaan yang terdaftar pada Burssa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 bila disajikan dalam bentuk grafik maka akan Nampak sebagai berikut :

Gambar 1.2
Rata-rata Current Ratio (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)
Periode 2012-2016



Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Dari gambar diatas dapat terlihat dari tahun ke tahun tingkat *current ratio* di Bursa Efek Indonesia cenderung meningkat.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang

yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2014). Rasio yang dipakai untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tabel 1.3
Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)
Periode 2012-2016

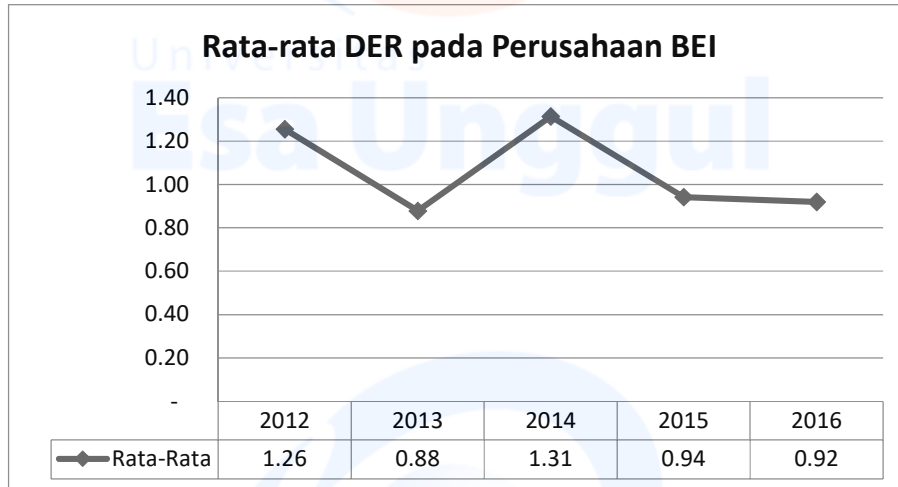
No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ICBP	0.48	0.60	0.66	0.62	0.56
2	MLBI	2.49	0.80	3.03	1.74	1.77
3	MYOR	1.71	1.47	1.51	1.18	1.06
4	STTP	1.16	1.12	1.08	0.90	1.00
5	ULTJ	0.44	0.40	0.29	0.27	0.21
Rata-Rata		1.26	0.88	1.31	0.94	0.92

Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Tabel 1.3 diatas menunjukkan penurunan *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang terdaftar pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 sangat fluktuatif. Pada tahun 2012 rata-rata *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 1.26 % dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 0,88%, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 menjadi 1.31% akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali diangka 0,94% dan mengalami stagnant pada tahun 2016 menjadi 0,92%.

Debt to Equity Ratio perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 bila disajikan dalam bentuk grafik maka akan Nampak sebagai berikut :

Gambar 1.3
Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)
Periode 2012-2016



Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Dari gambar diatas dapat terlihat dari tahun ke tahun tingkat *Debt to Equity Ratio* di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung menurun.

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Tabel 1.4
Rata-Rata *Fixed Asset Growth* (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)
Periode 2012-2016

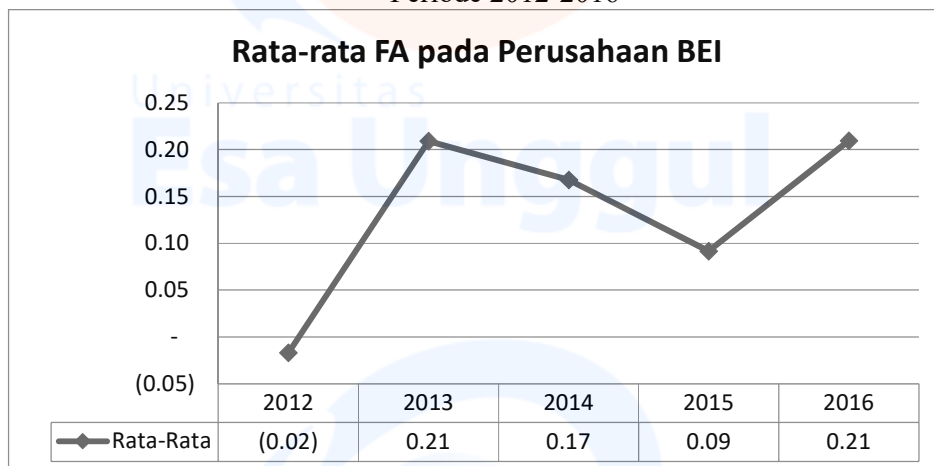
No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ICBP	-0.42	0.26	0.21	0.12	1.03
2	MLBI	0.16	0.55	0.30	-0.04	0.09
3	MYOR	0.14	0.09	0.15	0.05	-0.01
4	STTP	0.12	0.16	0.14	0.17	0.04
5	ULTJ	-0.08	-0.01	0.04	0.16	-0.10
Rata-Rata		-0.02	0.21	0.17	0.09	0.21

Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Tabel 1.4 diatas menunjukkan nilai *Fixed Asset* pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 sangat fluktuatif namun cenderung tidak mengalami peningkatan yang signifikan diatas 1%. Pada tahun 2012 rata-rata *Fixed Asset* adalah sebesar -0.02 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 0,21%, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 menjadi 0,17% akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup drastis diangka 0,09% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 menjadi 0,21%.

Fixed Asset perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 bila disajikan dalam bentuk grafik maka akan Nampak sebagai berikut :

Gambar 1.4
Rata-rata *Fixed Asset Growth* (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)
Periode 2012-2016



Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Dari gambar diatas dapat terlihat dari tahun ke tahun tingkat *Fixed Asset* di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung sangat fluktuatif, terlihat pada tahun 2013

dan 2016 terjadi peningkatan sebesar 0,21% sedangkan terjadi penurunan 0,17% dan mencapai titik terendah 0,09% pada tahun 2015.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki. Profitabilitas yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, di antaranya yaitu *Return on Asset* (ROA). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut (Aziz, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Tingkat profitabilitas Berdasarkan dari data keuangan yang telah diolah rasio profitabilitas di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuatif seperti rasio-rasio yang lain.

Tabel 1.5
Rata-Rata *Return On Aset* (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)
Periode 2012-2016

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ICBP	12.86	10.51	10.16	11.01	12.56
2	MLBI	39.36	65.72	35.63	23.65	43.17
3	MYOR	8.97	10.90	3.98	10.02	10.75
4	STTP	5.97	7.78	7.26	9.67	7.45
5	ULTJ	14.6	11.56	9.71	14.78	16.74
Rata-Rata		16.35	21.29	13.35	13.83	18.13

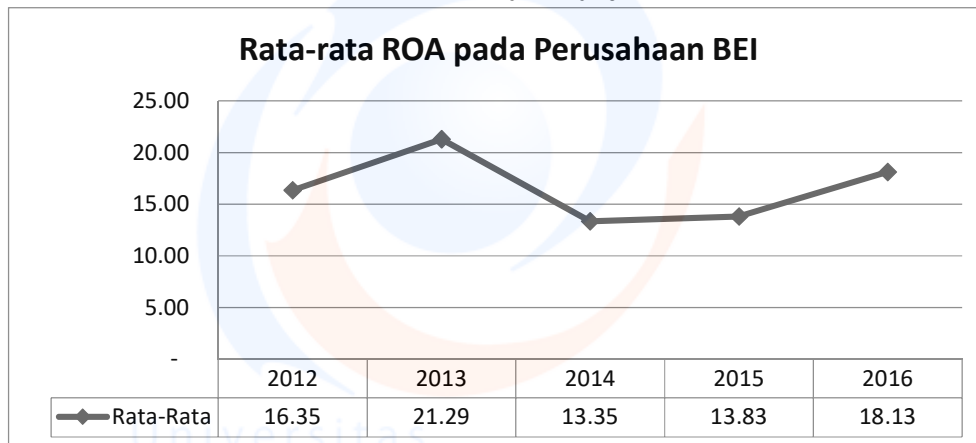
Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Tabel 1.2 diatas menunjukkan fluktuatif *return on aset* perusahaan yang terdaftar pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 rata-rata *return on aset* adalah sebesar

16 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 21%, dan mengalami stagnant kembali pada tahun 2014 dan 2015 menjadi 13% akan tetapi mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 menjadi 18%.

Return on aset perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 bila disajikan dalam bentuk grafik maka akan Nampak sebagai berikut :

Gambar 1.5
Rata-Rata *Return On Aset* (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)
Periode 2012-2016



Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Dari gambar diatas dapat terlihat dari tahun ke tahun tingkat *return on asset* di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung fluktuaktif terutama pada tahun 2014 dan 2015 yang mengalami stagnant sebesar 13%.

Berdasarkan pada fenomena-fenomena diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul: **PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PERTUMBUHAN AKTIVA TETAP TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABLE INTERVENING**

PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2016.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang hendak dideskripsikan membahas tentang sejauh mana “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan Aktiva Tetap terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” meliputi :

1. Adanya tingkat nilai perusahaan (PBV) periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami fluktuatif. Kepercayaan investor tidak stabil sehingga menyebabkan nilai perusahaan fluktuatif. Sebagai pengambilan keputusan investasinya, tingkat penggunaan informasi dalam kondisi fluktuasi harga saham yang bergerak cepat menyebabkan investor individu membeli saham tanpa melihat informasi yang ada ataupun memikirkan resiko yang akan dihadapinya nanti. Nilai Perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka nilai perusahaan menjadi tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan dimasa mendatang.
2. Adanya Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Dari gambar grafik latar belakang diatas dapat terlihat dari tahun ke tahun tingkat *current*

ratio di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung meningkat. Tingkat likuiditas yang terus meningkat disebabkan karena adanya kelebihan dana atau boleh dikatakan adanya uang diam (*idle money*) sehingga dapat mempengaruhi investor menggunakan informasi ini dalam kebijakan dan kepercayaannya berinvestasi.

3. Adanya Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dapat dilihat dari gambar grafik latar belakang diatas dari tahun ke tahun tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung menurun bahkan sempat terjadi stagnant terutama pada tahun 2015 dan 2016 yang mengalami penurunan diangka 0,9%. Kaitan nya dengan nilai perusahaan adalah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya.
4. Dari tahun ke tahun tingkat *Fixed Asset* di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung sangat fluktuatif, namun tidak juga mengalami peningkatan yang signifikan diatas 1%. Semakin tinggi pertumbuhan dan perputaran aktiva tetap, berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut, dan sebaliknya jika perputaran aktiva tetap menurun maka aktiva tetap yang digunakan kurang efektif atau banyak yang menganggur.
5. Profitabilitas adalah suatu ukuran yang dipergunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Aset* (ROA). Tingkat profitabilitas yang fluktuatif kaitannya dengan nilai perusahaan adalah sebagai informasi

pengambilan keputusan para investor dalam berinvestasi, yang mempengaruhi kebijakan dan kepercayaan investor menjadi berkurang dalam berinvestasi.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada subyek penelitian sebagai berikut :

- a. Peneliti hanya membahas sebatas pengaruh fundamental perusahaan yang diprosikan dengan Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER), Aktiva Tetap (*Fixed Asset*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Profitabilitas (ROA).
- b. Peneliti membatasi obyek penelitian hanya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Aktiva Tetap (FA) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial ?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial ?
3. Apakah *Deb to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial ?
4. Apakah Aktiva Tetap (FA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara parsial ?

5. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara parsial?
6. Apakah *Deb to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara parsial ?
7. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara parsial ?
8. Apakah Aktiva Tetap (FA), *Current Ratio* (CR) dan *Deb to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara simultan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Masalah penelitian yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengkaji pengaruh Aktiva Tetap (FA) terhadap *Return on Aset* (ROA)
- b. Untuk mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Aset* (ROA)
- c. Untuk mengkaji pengaruh *Deb to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Aset* (ROA)
- d. Untuk mengkaji pengaruh Aktiva Tetap (FA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
- e. Untuk mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
- f. Untuk mengkaji pengaruh *Deb to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara parsial
- g. Untuk mengkaji *Return on Aset* (ROA)berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara parsial

- h. Untuk Mengkaji Aktiva Tetap (FA), *Current Ratio* (CR) dan *Deb to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara simultan

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan,

Sebagai informasi bagi pihak manajemen mengenai Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktiva Tetap terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI) dalam mengambil keputusan berinvestasi.

- b. Bagi peneliti,

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan Pengaruh - Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aset Tetap terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta mengimplementasikan materi-materi yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

- c. Bagi pihak lain,

Sebagai referensi dan sumbangan wawasan terhadap Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aset Tetap terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Investor,

Dapat memilih perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan yang baik dengan mempertimbangkan aspek likuiditas, solvabilitas, aktiva tetap, nilai perusahaan, profitabilitas sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat untuk berinvestasi.

e. Akademisi,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya dan digunakan sebagai bahan referensi dan memperluas informasi serta wawasan dalam mengembangkan penelitian pada bidang manajemen, akuntansi, investasi, dan khususnya dalam keuangan perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman.